

Karakteristik spasial pada kawasan berbasis transit oriented development: studi kasus: MRT Jakarta = spatial characteristics on transit oriented development area: case study: Jakarta MRT

Siburian, Tomi Enjeri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20494327&lokasi=lokal>

Abstrak

Kota Jakarta terkenal akan kemacetan lalu lintasnya, sehingga sektor transportasi perlu diperhatikan secara khusus. Berdasarkan data dari Badan Pengelola Transportasi Jakarta, dari 47,5 juta perjalanan di Kota Jakarta, hanya 24% yang menggunakan angkutan umum. Pemerintah Kota Jakarta sudah menyediakan moda transportasi umum baru yaitu MRT. Moda transportasi ini menawarkan konsep berbasis TOD, yaitu kawasan sekitar buffer 400 meter dari stasiun dapat di akses dengan berjalan kaki. Konsep ini telah berkembang di berbagai kota di benua Eropa dan Amerika. Kondisi ruang pada kawasan berbasis TOD dapat di nilai menggunakan pengukuran TOD Indeks. Setiap kriteria TOD Indeks memiliki indikator penelitian masing-masing. Penelitian ini menggunakan 8 kriteria dan 18 indikator yang dapat mengukur nilai dari TOD Indeks pada setiap stasiun MRT. Parameter dan kriteria penelitian berasal dari teori 6Ds. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pengolahan spasial, sehingga persebaran setiap indikator dapat dianalisa secara holistik dari sudut pandang keruangan. Kawasan TOD Stasiun Bendungan Hilir merupakan stasiun dengan nilai TOD tertinggi, sebesar 0,71. Kawasan TOD Stasiun Lebak Bulus Grab memiliki nilai TOD Indeks terendah, sebesar 0,31. Nilai TOD Indeks pada setiap stasiun dapat di pengaruhi oleh bobot dari setiap indikator dan kriteria penelitian. Melalui penelitian ini, harapannya setiap pemegang kebijakan dapat memperhatikan setiap indikator pada stasiun yang di anggap perlu untuk di tingkatkan jika kawasan tersebut hendak dijadikan kawasan berbasis TOD yang sesuai dengan konsep smart city.

<hr>

The city of Jakarta is famous for its traffic jams, so the transportation sector needs special attention. Based on data from the Jakarta Transportation Management Agency, of the 47.5 million trips in Jakarta City, only 24% used public transportation. The Jakarta City Government has provided public transportation modes, namely the MRT. This mode of transportation offers a basic concept of TOD, namely the area around the 400 meter buffer from the station can be accessed on foot. This concept has been developed in various cities on the Continent of Europe and America. The space conditions in a TOD-based area can be assessed using the TOD Index measurement. Each TOD Index criterion has its own research indicators. This study uses 8 criteria and 18 indicators that can measure the value of the TOD Index at each MRT station. 6Ds. Processing data is done using spatial processing so that each indicator can be analyzed holistically from a spatial perspective. The TOD area of Bendungan Hilir Station is a station with the highest TOD value, amounting to 0.71. TOD Station in Lebak Bulus Station Takes the lowest TOD Index value of 0.31. The index TOD value at each station can be influenced by the weight of each indicator and research criteria. Through this research, it is hoped that each policyholder can pay attention to every indicator on the station that is deemed necessary to be improved if needed for a TOD-based area that is in accordance with the concept of a smart city.